

## **Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Air Bersih Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019**

**Rismanto\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Abdurrah

e-mail: \*[rismanto@student.univrab.ac.id](mailto:rismanto@student.univrab.ac.id)

---

**Diterima:** 10 Juli 2023.

**Direview:** 10 Juli 2023

**Diterbitkan:** 10 Juli 2023

Hak Cipta © 2023 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal SUMUR

\*This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



**Open Access**

**Abstract** – The theory used by the in this study is management theory according to George R. Terry (2011) which states that there are 4 management processes, including: the palnning process, the organizing process, the implementation process, and the monitoring process. And this research uses descriptive qualitative analysis method. Research informants used purposive techniques in addition to collecting data obtained directly through interview and documentation. The results of this study indicate that in the management of Pematang Sikek village government in empowering clean water resources, the village government has carried out its duties as well as possible in the success of this program. The process for empowering clean water resources is managed by the Pematang Sikek village government through several stages. The village government as facilitators for the needs of the community is able to meet every need of the community in Pematang Sikek village.

**Keywords** – *Village, Government, Managemen*

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat manajemen pemerintah desa pematang sikek dalam pelaksanaan pemerintahan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan hilir tahun 2019 dalam kurun waktu 3 bulan mampu mensukseskan program pemberdayaan sumber daya air bersih, dengan melalui tahapan-tahapan manjemen yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa. Teori yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu teori manajemen menurut Geoge R. Terry (2011) menyatakan bahwa terdapat 4 proses manajemen antara lain: proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan, proses pengawasan. Dan penelitian ini menggunakan metode Analisa deskriptif kualitatif. Informan penelitian menggunakan Teknik purposive samping pengumpulan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada manajemen Pemerintah Desa Pematang Sikek dalam pemberdayaan sumber daya air bersih, Pemerintah Desa sudah melakukan tugas nya dengan sebaik mungkin dalam mensukseskan program ini. Adapun proses dalam pemberdayaan sumber daya air bersih ini manajemen yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek melalui beberapa tahapan. Pemerintah desa sebagai fasilitator-fasilitator atas kebutuhan masyarakat mampu untuk memenuhi setiap kebutuhan dari masyarakat di Desa Pematang Sikek.

**Kata Kunci** – *Manajemen, Pemerintah, Desa*

---

## I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara kesatuan Republik Indonesia yang berbentuk republik yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya membagi kewenangannya untuk menjalankan dalam bentuk pemerintahan pusat dan Pemerintahan Daerah. Pemerintahan Daerah pun dibagi lagi menjadi Pemerintah Provinsi, Kota atau Kabupaten, dan Pemerintahan Desa (Bayu Surianingrat: 2005).

Istilah Desa artinya wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Keberadaan Desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum memberi pemahaman yang mendalam bahwa institusi Desa bukan hanya sebagai entitas administratif belaka tetapi juga entitas hukum yang harus dihargai, diistimewakan, dilestarikan, dan dilindungi dalam struktur pemerintahan di Indonesia (R.Bintarto 1968: 95).

Hak Otonomi adalah penyerahan penuh dari pusat ke daerah baik tentang dasarnya (prinsip-prinsipnya) maupun tentang caranya menjalankan kewajiban Sementara untuk penjelasan tentang hak bewerbind Sedangkan prinsip-prinsipnya (asas-asasnya) ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat mengenai kedudukan desa. yang menjelaskan tentang pemerintahan daerah, Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, wewenang untuk mengatur dan mengurus diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik demikian pemerintah daerah sebagai pelaksana amanat untuk mempercepat terwujudnya pemerintahan desa yang memiliki kemampuan dalam mengelola (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, bab XI, pasal 206).

Berkaitan dengan ketentuan tersebut, hal ini mengisyaratkan bahwa pemerintah Desa harus sanggup untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya, berkembang dengan berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bab 1, pasal 2).

Dalam hal ini untuk pengelolaan pendapatan Desa pemerintah Desa wajib menyusun realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja (APB) desa dan dari suatu siklus pengelolaan keuangan Desa, yang dimulai dari tahapan pengaturan mengenai keuangan Desa dan aset Desa dalam Bab VIII pasal 71 sampai Berkaitan dengan sumber pendapatan Desa, pasal 72 ayat 1 huruf b menyebutkan bahwa sumber dana Desa berasal dari alokasi anggaran pendapatan anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Penjelasan pasal 72 menyebtkan alokasi dan Desa dari APBN dilaksanakan dalam Desa dengan menerbitkan PP Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang mengatur alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBN. itu, penulis tertarik melakukan kajian terhadap pelaksanaan keuangan Desa dan alokasi dana Desa dalam rangka mendukung kebijakan dana Desa yang bersumber dari APBN sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa. Dalam tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah Desa wajib Desa (BPD), sehingga program yang dijalankan dapat terakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat Desa serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggung jawaban keuangan yang Desa itu menjadi desa yang unggul.

Manajemen pemerintah adalah faktor utama dalam suatu administrasi public untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia (Ramto, 1997).

Banyaknya tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menjadi salah satu factor hilangnya sumber air bersih. Hal tersebut diperlukan upaya dari Pemerintah Desa setempat, agar melakukan tindakan yang dapat membantu meringankan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat, dan membangun sarana-sarana yang mendukung dalam penyediaan sumber air bersih di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini Pemerintah Desa Pematang Sikek melakukan musrembang Dusun, pada saat inilah setiap dari perwakilan dusun untuk menyampaikan kebutuhan dari setiap masyarakat, adapun dalam musrembang Dusun ini sesuai yang diharapkan oleh masyarakat bahwasanya masalah yang selama ini dihadapi oleh masyarakat adalah minim nya sumber air bersih di Desa Pematang Sikek.

Pada saat pemberdayaan sumber air bersih ini tentunya pemerintah Desa melakukan manajemen agar pembuatan sumur bor ini berjalan dengan efektif dan tidak ada kendala. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dimulia pada tanggal 15 juli 2016 dan dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2016. Untuk

pengorganisasiannya Kepala Desa melibatkan beberapa dari instansi pemerintah Desa dalam pemberdayaan sumber air bersih, dapat kita lihat pada tabel di bawah, Dalam pendistribusian air dilakukan dengan cara menyalurkan air kesetiap rumah warga dengan menggunakan pipa.

PENANGGUNG JAWAB BELANJA KEPENGHULUAN PEMATANG SIKEK KECAMATAN RIMBA KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2019.

TABEL 1: DATA PENANGGUNG JAWAB BIAYA

No	NAMA	JABATAN
1	RIANTO HADI	KETUA
2	RONI BASDANI	SEKRETARIS
3	NASRUDIN	BENDAHARA

Sumber: data olahan penelitian tahun 2021

BUKU KAS PEMBANTU BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KEPENGHULUAN PEMATANG SIKEK RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2019.

TABEL 2: DATA ALOKASI DANA

NO	PEMERIMA	URAIAN	JUMLAH ( Rp)
1	WARISMAN	Upah kerja	Rp. 65,800,000
2	RIANTO HADI	Ketua	Rp 500,000
3	RONI BASDANI	Sekretaris	Rp 400,000
4	SLAMET BUDIANTO	Bendahara	Rp 400,000
5	UD. BERKAH MANDIRI	Tenaga teknis infrastruktur	Rp 1,500,000
6	UD. BERKAH MANDIRI	Papan	Rp 1,840,000
7	UD. BERKAH MANDIRI	Kayu	Rp 1,380,000
8	UD. BERKAH MANDIRI	Krikil	Rp 720,000
9	UD. BERKAH MANDIRI	Pasir cor	Rp 480,000
10	UD. BERKAH MANDIRI	Semen 50 kg	Rp 1,278,000
11	UD. BERKAH MANDIRI	Kawat beton	Rp 92,000
12	UD. BERKAH MANDIRI	Besi 12 mm	Rp 2,596,000
13	UD. BERKAH MANDIRI	Besi 10 mm	Rp 328,000
14	UD. BERKAH MANDIRI	Besi 6 mm	Rp 522,000
15	UD. BERKAH MANDIRI	Paku	Rp 72,000
16	UD. BERKAH MANDIRI	Pipa pvc ¾	Rp 1,400,000
17	UD. BERKAH MANDIRI	Kran ¾	Rp 160,000
18	UD. BERKAH MANDIRI	Lem pipa	Rp 40,000
19	UD. BERKAH MANDIRI	Seltip	Rp 20,000
20	UD. BERKAH MANDIRI	Tanki air 500 liter	Rp 1,520,000
21	UD. BERKAH MANDIRI	Mesin air/jet pump	Rp 8000,000
Jumlah			Rp 89,048,000

Sumber: Data olahan penelitian 2021

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas Dalam pembangunan pemberdayaan air bersih ini dana yang di keluarkan oleh pemerintah Desa Pematang Sikek sebanyak RP. 89.048.000.00 untuk membeli alat-alat dan upah pekerja selama pembangunan sumber air bersih tersebut.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Maka, penulis mengambil judul untuk usulan Penelitian Proposal ini adalah tentang Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Air Bersih Dipematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019.

## II. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dalam penelitian ini penulis memaparkan lima penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Lutfhi Nur Fahri, 2017, jurnal di Universitas Garut dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa Di Kabupaten Garut. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. dimana dalam metode deskriptif

ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Iskandar:2016). Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, penelitian teknik survey adalah penelitian yang dilakukan dengan atau terhadap populasi besar maupun kecil. adapun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data lainnya untuk memperkuat hasil penelitian, seperti studi dokumentasi dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa program pembangunan desa di kabupaten garut masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari belum maksimalnya manajemen keuangan Desa dan belum optimalnya pelaksanaan kebijakan dana Desa.

Kedua, Abu Rahum, 2015, jurnal di Universitas Mulawarman dengan judul *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen. dimana dalam teori ini menjelaskan tentang beberapa poin penting untuk mensukseskan program dari Pemerintah Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, salah satunya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (GEORGY. R. TERRY: 2011). Metode yang digunakan oleh peneliti ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, analisis dokumen, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwanya dalam pengelolaan alokasi dana Desa (ADD) dalam pembangunan di Desa Krayan Makmur ini sudah sudah baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Ketiga, Noviana Okta vitaloka, 2016, jurnal di Universitas Muhammadiyah jember dengan judul *Manajemen Keuangan Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Dana Desa (APB-DES) Di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti adalah teori manajemen (JAMES C.VAN HORNE: 2015). Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Taman Grujungan Kabupaten Bondowoso ini sudah baik, dimana Pemerintah Desa Taman sudah menerapkan prinsip transparansi dan partisipatif dalam rapat musrenbangdes yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam rapat tersebut.

Keempat, Tiara Sari, 2016, skripsi di Universitas Sriwijaya Indralaya dengan judul **Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim**. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana Desa di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim pada tahun 2016 ini belum terealisasi dengan baik, dikarenakan masih banyak kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penanggung jawab sehingga menyebabkan tujuan dari program dana Desa tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena perlu perbaikan dalam organisasi pemerintah desa dan masyarakat desa mengenai peran dan fungsinya dalam pengelolaan dana desa melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.

Kelima, Adhie Surachman, 2019, jurnal di Universitas Islam Attahariyah dengan judul *Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pemabangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen dimana dala m teori terdapat beberapa poin untuk mengupas masalah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Metode penelitian ini merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di tiga Kecamatan diwilayah Kabupaten Bondowoso, yaitu Kecamatan Curahdami, Wonosari, dan Tenggarang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah secara umum Desa yang berada di Kabupaten Bondowoso telah melakukan pengelolaan keuangan Desa secara baik. Namun pada hal tertentu masih belum tertib dalam administrasi, sehingga terkadang mengalami keterlambatan dalam pencairan keuangan desa untuk periode berikutnya.

Melihat dari kelima hasil penelitan terdahulu diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lutfhi Nur Fahri lebih terfokus pada program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa di Kabupaten Garut, kedua penelitian dari Abu Rahum lebih terfokus pada pengelolaan dana Desa agar tidak salah sasaran dan bisa terealisasi dengan baik. Ketiga penelitian dari Noviana Okta Vitaloka lebih terfokus pada sistem kerja pemerintah Desa salah satunya menerapkan sistem transparansi dan partisipatif dalam rapat musrenbangdes. Keempat penelitian dari tiara sari lebih mengarah pada fungsi dari Pemerintah Desa dalam pengelolaan dana Desa dan kurang partisipasi dari masyarakat. Kelima penelitian dari Adhie Surachman dalam penelitian ini bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian keempat hanya saja dalam penelitian kelima administrasinya kurang baik sehingga mengalami masalah dalam pencairan dana Desa. Dari lima penjelasan kajian terdahulu tersebut penelitian penulis tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya hanya saja dalam penelitian

penulis kali ini lebih sedikit unggul. Dapat dilihat dari keberhasilan dari Pemerintah Desa Pematang Sikek yang sudah mensukseskan pemberdayaan air bersih yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan tidak salah sasaran.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data, deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari informan dan perilaku yang diamati (Meleong, 2008:4).

Digunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh gambaran (keterangan) yang lebih akurat dan mendalam berkaitan dengan konteks permasalahan yang di kaji. Dasar penelitian yang dilakukan adalah survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis suatu peristiwa atau proses tertentu, dengan memilih data atau ruang lingkup tertentu sebagai sampel yang dianggap representatif.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat manajemen Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Air bersih di Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019 penelitian ini menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry (2011) sebagai dasar analisis penelitian yakni Perencanaan, Pengorganisaian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

#### 1. Proses perencanaan dalam pemberdayaan sumber air bersih

Perencanaan merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang kelak dipakai perusahaan dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuannya. Di dalam kegiatan kegiatannya, perusahaan banyak berhadapan dengan berbagai keterbatasan sumberdaya seperti tenaga kerja, dana, waktu peralatan dan kemampuan. Karena itu, dengan adanya rencana diharapkan kegiatan lebih efektif dan efisien, terlebih lagi dalam rangka melaksanakan roda perusahaan yang kompleks dan penuh persaingan. Dalam hal perencanaan pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih Kepala Desa mulai perencanaan dengan kegiatan musrembang hal tersebut seperti yang disampaikan oleh sulyadi selaku Kepala Desa Pematang Sikek dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan pembangunan di Desa Pematang Sikek, dimulai dari awal tahun dilaksanakan yang disesuaikan dengan pengajuan dari setiap dusun- dusun yang mengajukan kebutuhan untuk satu tahun kedepan pembangunan, pengajuan tersebut dari masyarakat oleh kami pemerintah desa di input data-data atas pengajuan dari masyarakat yang diwakili oleh setiap dusun.” (wawancara 07 agustus 2021).

Perencanaan pembangunan bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat untuk lebih baik. Melalui langkah awal perencanaan pembangunan untuk mencapai pertumbuhan masyarakat tentunya melalui pendekatan partisipasi dengan mendengarkan segala kebutuhan masyarakat sebagai acuan pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh desa. Kusmanto selaku sekretaris Desa Pematang Sikek beliau menyatakan bahwa:

“perencanaan pembangunan di Desa tahapan pertama, dimulai dari musrembang dusun mengidentifikasi setiap kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Pematang Sikek ada tiga dusun. Dari ketiga dusun itu kami melaksanakan musrembang untuk menampung kebutuhan masyarakat untuk pembangunan yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan maupun jangka Panjang. Dilanjutkan dengan musrembang Desa menentukan skala prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan atas hasil musrembang dusun. Setelah itu musrembang kecamatan dari setiap musrembang desa disatukan untuk dibahas di musrembang kabupaten itulah tahapan perencanaan pembangunan di Desa.” (wawancara 07 agustus 2021).

Musrembang yang dilakukan merupakan bagian dari perencanaan program. Selain dari tahapan-tahapan tersebut dalam perencanaan pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek juga harus diperhitungkan landasan peraturan yang mengatur dalam rencana pembangunan.

Dalam proses perencanaan ini disampaikan oleh Roni Basdani selaku kasi pelayanan Pemerintah Desa Pematang Sikek yang menyatakan bahwa: “Dalam tahap perencanaan pemberdayaan sumber air bersih ini kami membahas secara rinci terkait dengan perencanaan BPKep, dalam musyawarah ini dihadiri oleh seluruh aparat Desa. Adapun dana yang digunakan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih ini menggunakan dana Desa atau dana Kepenghuluan.” (wawancara 07 agustus 2021).

Oleh sebab itu, setiap kebijakan yang akan dilaksanakan harus berkaitan dengan perencanaan pembangunan itu benar-benar dapat mengakomodir setiap aspirasi masyarakat sebagai dari objek pembangunan berkaitan dengan perencanaan pembangunan dalam setiap pengambilan keputusan untuk dijadikan pelaksanaan pembangunan.

GAMBAR 3: MUSREMBANGKEP PEMATANG SIKEK



Sumber: Arsip Desa Pematang Sikek

Berdasarkan hasil dari hasil pengamatan penelitian dan wawancara dengan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek untuk mawadahi aspirasi masyarakat dalam pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Selain itu Pemerintah Desa hanya lah sebagai fasilitator pengajuan-pengajuan dari masyarakat setelah itu Pemerintah Desa menentukan skala prioritas pembangunan. Perencanaan pembangunan ini sudah memiliki acuan dalam penyelenggaraan perencanaan pembangunan Desa, akan tetapi ada sedikit kekurangan dalam perencanaan nya, dapat kita lihat dari Pemerintah desa pematang sikek yang belum melibatkan masyarakat. Selain itu Pemerintah Desa belum melakukan sosialisasi secara menyeluruh tentang rencana pembangunan yang ada di Desa Pematang Sikek sehingga perencanaan dalam manajemen pemerintahan dalam pembangunan Desa belum efektif.

## 2. Proses pengorganisasian dalam pemberdayaan sumber daya air bersih

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur, mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien, pengorganisasian juga dapat di definisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas-aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi. Oleh karena itu, dalam pengorganisasiannya diperlukan beberapa tahapan yang ingin dicapai, sebagai berikut: (1). Mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai. (2). Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu. (3). Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis. (4). Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik serta lingkungan yang akan diperlukan untuk setiap aktivitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan. (5). Penunjukan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya. (6). Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk. (Nurdin 2021:91:92).

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Pengorganisasian merupakan kata yang berasal dari kata "organisasi" yang mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama organisasi merupakan lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian yang merupakan suatu cara yang mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Pengertian organisasi menurut Stoner, organisasi merupakan suatu proses hubungan-hubungan melalui orang-orang dibawah pengarahan manajer untuk mengejar tujuan Bersama. Dalam pengorganisasian ada dua Batasan, yaitu "organization" sebagai kata benda "organizing" sebagai kata kerja yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi dan pelaksanaan struktur tersebut dimana kedua hal itu sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan hidup yang melingkupinya. Pengorganisasian menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dalam manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. (Ashhabul kahfi 2020:2).

Dalam menjalankan suatu organisasi apapun bentuknya, sudah tentu seorang Kepala Desa harus memiliki dan

memahami kaidah-kaidah dari pengorganisasian ini. Dengan demikian diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsinya. Pengorganisasian dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatannya apabila fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan dalam menjalankan sesuai dengan alurnya. Pengorganisasian berhubungan dengan bagaimana mengatur sumber daya baik manusia maupun fisik agar tersusun secara sistematis berdasarkan fungsinya masing-masing. Dengan kata lain fungsi organizing ini lebih menekankan pada bagaimana mengelompokkan orang dan sumber daya menyatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryadi selaku Kepala Desa Pematang Sikek memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“dalam proses pengorganisasian ini, saya selaku kepala desa melakukan rapat untuk membahas siapa-siapa saja yang nantinya akan terlibat dalam proses pemberdayaan sumber daya air bersih kepada instansi Pemerintah Desa dan Kepala Dusun. Dalam proses pengorganisasian ini tentunya sangat lah penting bagi kami untuk melakukannya agar proses yang ingin dicapai lebih mudah dan praktis. Dalam proses pengorganisasian ini saya tidak melihat seberapa tingginya Pendidikan yang mereka capai namun lebih pada keahlian dari pada orang yang akan mengemban sebagai ketua pelaksana kegiatan. (wawancara 07 agustus 2021).

Tahapan dalam pembangunan Pemberdayaan Sumber Air Bersih di Desa Pematang Sikek tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah Desa tetapi ada pembagian tugas dalam menentukan prioritas pembangunan. Pembagian tugas tersebut untuk mendata semua keperluan dan kebutuhan dari setiap pembangunan Pemberdayaan Sumber Daya Air Bersih.

Dalam proses pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan pemerintah Desa dalam mensukseskan program yang sedang dilaksanakan. Terkait dalam pembangun pemberdayaan sumber daya air bersih di upayakan agar setiap langkah-langkah yang diambil selalu dalam sistem Kerjasama tim yang solid. Hal ini juga dibenarkan oleh Nasrudin selaku kaur perencanaan Desa Pematang Sikek, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“dalam hal pengorganisasian ini saya hanya mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa, pelaksanaan pembagian tugas pembangunan sumber daya air bersih ini dilakukan agar tercipta nya sebuah struktur dalam proses pengorganisasian, dalam hal pengorganisasian ini dapat membantu proses pekerjaan. Adapun dalam pengorganisasi nya kepala desa dibantu oleh kepala dusun dan aparat-aparat Desa Pematang Sikek.” (wawancara 07 agustus 2021).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam tahap pengorganisasian pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek sudah berjalan dengan baik. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kepala Desa juga sangat bagus, beliau tidak hanya tegas namun juga dapat melihat kemampuan dari setiap anggota nya. Namun ada beberapa kekurangan dalam hal pengorganisasiannya. Dapat dilihat dari Pemerintah Desa tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengorganisasiannya.

### 3. Proses pelaksanaan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih

Untuk melakukan pelaksanaan Pemberdayaan Sumber Daya Air Bersih ini, Pemerintah Desa Pematang Sikek harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Berikut hasil dari wawancara dengan Suryadi selaku Kepala Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Dalam proses pelaksanaan terkait dengan program sumber daya air bersih ini memang sedikit sulit, itu disebabkan tempat untuk pengeborannya di dataran yang lumayan tinggi, memang harus butuh tenaga ekstra untuk sampai pada titik sumber air, saya melihat pada saat pengeboran itu harus memakan waktu yang cukup lama, apalagi pada saat pengeboran banyak batu krikil yang menghambat sehingga proses pengeboran nya menjadi lama. Selebihnya nanti bisa dijelaskan oleh tim pelaksana kegiatan. Karena beliau lah yang memantau jalan nya program ini dari awal perencanaan sampai selesai”. (wawancara 07 agustus 2021).

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan ini adalah banyaknya bebatuan yang berada disekitar pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih ini. Hal ini juga disampaikan oleh Rianto Hadi selaku Kaur Keuangan Pemerintah Desa Pematang Sikek, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ya, seperti yang tadi disampaikan oleh bapak Suryadi selaku Kepala Desa, bahwasanya dalam tahap pelaksanaan ini kami selaku tim pelaksana memang sedikit kesulitan, hal ini dikarenakan di Desa Pematang Sikek ini adalah dataran tinggi. ini memicu sulit nya untuk mendapatkan sumber daya air bersih, ditambah lagi lingkungan sekitar pembangunan sumber daya air bersih ini adalah tumbuhan kelapa sawit. Beberapa kali kami lakukan pengeboran selalu gagal, sampai kami harus pindah dari titik yang sudah ditentukan dan mencari titik baru untuk pengeboran. Adapun masukan dari salah satu masyarakat setempat, beliau memberitahukan agar lebih fokus pada titik pertama pengeboran”. (wawancara 07 agustus 2021).

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam tahapan pelaksanaan ini banyaknya hambatan yang terjadi, dikarenakan lokasi dari titik pengeboran yang memang sulit untuk mendapatkan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek. Hal ini juga disampaikan oleh Sajari selaku masyarakat Desa Pematang Sikek, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“pada saat pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih ini saya melihat banyak nya masalah yang menjadi penghambat untuk mendapatkan air bersih, hal ini dikarenakan dalam tahap pengeboran harus menembus kerikil yang ada didalam, selain itu dalam pelaksanaannya tim pelaksana tidak fokus pada titik pertama dan malah mencari titik baru. Hal ini lah yang menyebabkan proses pembuatan sumur bor menjadi lama”. (wawancara 08 agustus 2021).

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih ini merupakan hal penting untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini pelaksanaan pemberdayaan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang belum berjalan efektif. Jika dilihat dari kebijakan Kepala Desa yang dapat bekerja secara maksimal dalam pengoptimalkan sumber daya manusia baik dari aparat pemerintah maupun masyarakat dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi disini dapat kita lihat bahwa dalam proses pelaksanaan ini Pemerintah Desa tidak melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam pengstrukturkan pengorganisasian manajemennya, hal ini dapat kita lihat bahwasannya keberhasilan yang didapat oleh tim pelaksana kegiatan adalah masukan dari salah satu masyarakat yang memberikan masukan kepada tim pelaksana untuk tetap melanjutkan pengeboran pada titik awal.

#### 4. Proses pengawasan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih

Pengawasan harus dilakukan setiap perusahaan agar manajemen perusahaan bisa berjalan secara benar. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap seluruh aktivitas perusahaan yang baik yang belum berjalan. Pengawasan harus dilakukan terhadap sumber daya manusia, sistem yang dijalankan, proses, output serta sarana dan pra sarana, tujuannya: (1). Agar pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan akan mudah tercapai. (2). Agar jangan sampai terjadi penyimpangan atas apa yang telah direncanakan sebelumnya. (3). Seluruh kegiatan harus berjalan diatas rel, sehingga jika ada indikasi penyimpangan, maka segera bisa dikendalikan kearah yang sebenarnya. (4). Biaya yang tidak perlu keluar dapat diminimalkan segala bentuk kebocoran sehingga terjadi efisiensi. (Ade Onny Siagian 2021:197)

Pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan secara internal organisasi dilakukan oleh badan permusyawaratan Desa (BPD) dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) kedua lembaga tersebut yang mengawasi setiap pembangunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek. Sedangkan pengawasan secara eksternal dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar pembangunan yang dapat mengawasi pelaksanaan pembangunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek. Berikut hasil wawancara dengan pihak terkait dalam proses pengawasan manajemen Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Sumber Daya Air Bersih kepada Suryadi selaku Kepala Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, penjelasan sebagai berikut:

“Dalam proses pengawasan ini saya selaku Kepala Desa selalu mengontrol jalannya pelaksanaan pembangunan sampai dengan selesai, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam pelaksanaannya. Untuk pengawasan ini tetap berlanjut untuk kedepan nya dimana kami pihak dari pemerintah desa selalu mengontrol sumur bor yang sudah dapat digunakan oleh masyarakat, dalam hal pengawasan ini kami juga menghimbau kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan sumur bor yang sudah dibuat. Jadi apabila nantinya ada masalah yang terjadi kami selaku pemerintah desa bisa dengan cepat untuk memperbaikinya. (wawancara 07 agustus 2021).

Dalam tahapan pengawasan ini masyarakat juga ikut mengambil alih sehingga proses pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tetap berjalan dengan baik. Dalam proses pengawasan ini, sesuai yang di harapkan Oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek agar masyarakat bisa membantu Pemerintah Desa Pematang Sikek dalam menjaga pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih yang sudah dibuat. Hal ini juga disampaikan oleh Sajari selaku masyarakat Pemerintah Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, penjelasan sebagai berikut

“Kami selaku masyarakat sangat berterima kasih kepada pemerintah desa, karna sudah membangun apa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya kami akan membantu Pemerintah Desa dalam proses pengawasan ini, apalagi yang kami kerjakan ini adalah suatu hal yang sangat kami butuhkan.” (wawancara 08 agustus 2021).

pengawasan yang dilakukan untuk menguji apa yang telah direncanakan dan juga dapat dijadikan kesalahan-kesalahan atau penyimpangan. Jadi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memberikan pengarahannya.



bimbingan, serta petunjuk agar apa yang telah ditentukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibaca untuk mencapai efektivitas kerja karyawan. Proses pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Pematang Desa Sikek dalam pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih dilakukan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, selain itu dalam proses pengawasan ini bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek dalam pembangunan-pembangunan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, pengawasan dalam pembangunan merupakan hal yang terpenting dari manajemen pembangunan karena tanpa adanya pengawasan maka pelaksanaan pembangunan akan banyak terjadinya penyimpangan. Dalam hal ini pengawasan pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih ini sudah berjalan dengan baik. Proses pengawasan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dilakukan mengakomodir dari setiap pelaksanaan pembangunan sumber daya air bersih. Ditambah lagi masyarakat Desa Pematang Sikek juga ikut berpartisipasi dari apa yang sudah dihimbau oleh Kepala Desa untuk selalu mengawasi sumber air yang sudah dibuat oleh Pemerintah Desa.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses perencanaan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan pembangunan sumber daya air bersih sudah memiliki acuan dalam penyelenggaraan perencanaan pembangunan pemberdayaan sumber daya air bersih, akan tetapi dalam proses perencanaan nya Pemerintah Desa belum melibatkan masyarakat. Selain itu Pemerintah Desa Pematang Sikek juga belum melakukan sosialisasi secara menyeluruh tentang rencana pemabangunan yang ada di Desa Pematang Sikek sehingga dalam manajemen proses perencanaan nya masih belum efektif. 2. Proses pengorganisasian dalam pemberdayaan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek belum berjalan dengan baik. walaupun dari keputusan yang diambil oleh Kepala Desa bahwa dalam proses pengorganisasian ini di berikan kepada orang lebih paham dalam proses pembangunan sumber daya air bersih. Hal ini dapat kita lihat bahwa Pemerintah Desa tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengorganisasiannya. 3. Proses pelaksanaan dalam pemberdayan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek belum berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. dapat kita lihat dari keberhasilan yang di dapatkan dalam proses pengeboran adalah masukan dari salah satu masyarakat sekitar. 4. Proses pengawasan dalam pemberdayaan sumber daya air bersih di Desa Pematang Sikek sudah berjalan dengan baik. Dapat kita lihat dari apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Pematang Sikek, yang mana setelah program ini berhasil dibuat pemerintah setempat tidak lepas tangan begitu saja, namun selalu melakukan pengawasan apabila nantinya ada masalah yang dihadapi oleh masyarakat Pemerintah Desa bisa dengan cepat untuk mengatasi nya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba dan Universitas Abdurrah yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta berbagai informasi terkait upaya penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Journal Article*

- [1] Bastian, I. Akutansi untuk Kecamatan dan Desa, Erlangga. Jakarta: 2015.
- [2] Bayu Surianingrat. Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan. Aksara Baru. Jakarta: 2005.
- [3] Bintarto, R. Geografi Desa. PT Gelora Aksara Pratama. Yogyakarta: 1968.
- [4] Dian Citra Lestari. Abdul Rahmat dkk, Manajemen Pemerintah, Ideas Publishing. Falimu. Manajemen Pemerintahan, Ideas Publishing. Kota Gorontalo: 2020. Kota Gorontalo: 2020.
- [5] Khushandajani. kewenangan Desa dan Peyelenggaraan Pemerintah Desa, Dapartemen Politik dan Pemerintah FISIP Universitas Diponegoro. Jawa Tengah: 2018.
- [6] Mardikanto, T. Pemberdayaan Masyarakat, DE LA MACCA anggota IKAPI. Makasar: 2013.
- [7] Nawawi, Z. Manajemen Pemerintahan, Rajawali Press. Jakarta: 2015. Nucholis, Hanif. Pemerintah Desa, PT Gelora akasara Pratama. Jakarata: 2017.
- [8] Nurhidayatul Siti Hasanah, Manajemen Pendidikan, Acamedia publication. Lamongan: 2021.

- [9] Prodjowijono, Suharto. Manajemen Sebuah Alternatif, PT BPK Gunung Mulia. Jakarta: 2008.
- [10] Rahmat, Abdul. Manajemen Pemerintahan, Ideas Publishing. Kota Gorontalo: 2020.
- [11] Rezky, Muh Naim. Pengantar Manajemen, Qiara Medika. Sulawesi barat. 2019 Romindo, Sistem Informasi Bisnis, Yayasan kita menulis, 2020.
- [12] Ruyatnasih Yaya, Pengantar manajemen, CV Absolute Media, Yogyakarta: 2017.
- [13] Semara Trisna. Perencanaan dan perancangan hotel, CV Budi Utama. Yogyakarta:2018.
- [14] Silalahi, Ulber. Asas-Asas Manajemen, PT Refika Aditama, Bandung, 2011. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, CV Alfabeta. Bandung: 2012.
- [15] Sulistyorini. Manajemen Pendidikan Islam, Penerbit Teras. Yogyakarta: 2009.
- [16] Sumarsono, Sonny. Manajemen Keuangan Pemerintah, PT Graha Ilmu. Yogyakarta: 2010.
- [17] Soemardjan, Selo. Pemerintahan Desa, laporan penelitian, Jakarta: 1988.
- [18] Tjokroamidjojo, Bintoro. Perencanaan Pembangunan, PT Gunung Agung. Jakarta: 1985.
- [19] Ujud Rusdia, Rendi Adiwilaga, Yani Alfian. Sistem Pemerintah Indonesia, CV Budi Utama. Yogyakarta: 2012.
- [20] Widjaja. Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa, Bumi Aksara. Jakarta: 2005.
- [21] Widyastomo, Rahmad. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, Graha Ilmu. Jakarta: 1995.
- [22] Wilson, Bangun. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Erlangga. Bandung: 2012.

#### *Penelitian Ilmiah*

- [23] Journal.uniga.ac.id (2017) Lutfhi Nur Fahri. Pengaruh pelaksanaan kebijakan Dana Desa terhadap manajemen meningkatkan efektivitas program pembangunan Desa.
- [24] Journal.ip.fisip.unmul.ac.id. (2015) Abu Rahum. Pengelolaan alokasi dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik Desa krayan makmur Kecamatan long ikis Kabupaten Paser.
- [25] Repository.unmuhjember.ac.id. (2016) Noviana Okta Vitaloka. Manajemen keuangan Desa dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja Desa (APB-DES) di Desa Taman Kecamatan Grujung Kabupaten Bondowoso.
- [26] Repository.unsri.ac.id (2016) Tiara Sari. Pengelolaan dana Desa di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.
- [27] Jrmb.e journal-feuniat.net (2019) Adhie Surachman. Efektifitas pengelolaan dana Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso.

#### *Peraturan perundang-undangan*

- [28] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [29] Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1998 tentang penetapan aturan pokok daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri.
- [30] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasca amandemen tentang pemerintah daerah.
- [31] Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.